



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Naskah berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti tulisan tangan, manuskrip, kata latin yang berarti tulisan Arab, dan kodeks.¹ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), kata naskah dapat didefinisikan sebagai: 1) karangan yang masih ditulis dengan tangan, 2) karangan seseorang yang belum diterbitkan, 3) bahan-bahan berita yang siap untuk diset, dan 4) rancangan. Padanan kata naskah adalah *al-makhtūtāt* (dalam Bahasa Arab) yang berarti *al-kutu al-maktūbah bil yad* (buku yang ditulis tangan), dan *manuscript* (dalam Bahasa Inggris) yang berarti: *a book, document, or other composition written by hand* (buku, dokumen, atau komposisi lainnya yang ditulis tangan). Dalam bahasa Latin, kata *manuscript* berasal dari kata *manu* dan *scriptus*, yang secara harfiah berarti tulisan tangan (*written by hand*).²

Salah satu warisan budaya Indonesia adalah naskah. Dalam naskah sendiri, ada banyak kandungan yang berbeda, seperti ragam bahasa dan aksara, lokalitas seorang penulis naskah, sasaran pembaca naskah, dan kepentingan penulis.³ Dalam konteks Nusantara, keberadaan naskah-naskah Islam tidak dapat dipisahkan dari tradisi Islam yang telah menyebar ke Nusantara sejak abad ke-7. Di kalangan masyarakat Melayu-Nusantara Islam diyakini membawa tradisi tulis

¹ Baroroh Baried (dkk), *Pengantar Teori Filologi* (Yogyakarta: BPPF, 1994), h. 6.

² Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 22.

³ Islah Gusmian, "Bahasa dan Aksara Tafsir Al-Qur'an di Indonesia: Dari Tradisi Hierarki hingga Kepentingan Pembaca", *Lektur Keagamaan*, Vol. 4. No. 2, 2006. 185

pada abad tersebut. Lahirnya sejumlah besar naskah, terutama naskah agama juga dipengaruhi oleh tradisi islam.⁴

Naskah salinan mushaf al-Qur`an maupun tafsir merupakan salah satu dari naskah-naskah keagamaan. Al-Qur`an diperkenalkan oleh para penyebar Islam kepada penduduk asli seiring dengan proses awal masuknya agama Islam di Nusantara. Masyarakat muslim di Nusantara melakukan pengenalan al-Qur`an melalui pengajian al-Qur`an di surau-surau, Langgar dan Masjid.⁵ Pembelajaran dasar al-Qur`an, seperti membaca dan menulis huruf al-Qur`an dan menghafal beberapa surah pendek merupakan proses awal dari pembelajaran al-Qur`an. Para murid kemudian dikenalkan dengan pengajaran kitab-kitab yang berkaitan dengan berbagai disiplin ilmu islam. Setelah mempelajari kitab ini, kemudian dapat memahami lebih mendalam tentang al-Qur`an melalui kitab tafsir.⁶

Ditemukannya naskah-naskah yang ditulis oleh ulama Aceh, seperti tafsir surah al-Kahfi yang penulisannya tidak diketahui, menunjukkan bahwa tafsir al-Qur`an telah dilakukan di Indonesia sejak abad ke-16 atau 17. Satu abad kemudian muncullah karya tafsir yang ditulis oleh Abd al-Ra'uf al-Sinkili berjudul *Tarjuman al-Mustafid*.⁷ Kemudian pada abad ke-19 muncul karya tafsir yang berjudul Kitab *Farā'idul Qur`an* dengan menggunakan bahasa Melayu-Jawa.⁸

Tafsīr Jalālayn merupakan kitab tafsir yang banyak diajarkan dan dipelajari di daerah-daerah di Nusantara. Sehingga mengantarkan pada temuan naskah-

⁴ S.M. Naquib al-Attas, *Islam dalam Sejarah dan Kebudayaan Melayu* (Bandung: Mizan, 1990), h. 38.

⁵ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir di Indosenia: dari Hermeneutika hingga Ideolog*, (Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2013), 16.

⁶ Ibid, 19.

⁷ M. Nurdin Zuhdi, *Pasarnya Tafsir Indonesia dari Kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), 61.

⁸ Ibid., 64.

naskah salinannya Van de Berg dalam studinya menggarisbawahi bahwa kitab *Tafsir Jalālayn* adalah kitab yang umum dipakai di lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia.⁹ Dokumentasi manuskrip kuno tersebut masih dapat ditemukan di berbagai wilayah di Indonesia. Beberapa manuskrip disimpan diberbagai perpustakaan, pesantren, museum, ada yang dirawat para ahli waris, bahkan ada juga yang berada di tangan para kolektor.¹⁰

Salah satu warisan manuskrip tafsir al-Qur`an yang disimpan di museum yaitu manuskrip tafsir al-Qur`an juz 15-30, peneliti menemukan empat belas naskah, diantaranya adalah sebelas naskah al-Qur`an dan tiga mushaf cetakan India.¹¹ Satu naskah yang berada di Museum Masjid Agung Demak diprediksi menjadi naskah tafsir tertua di Indonesia, karena telah mencapai usia sekitar 400 tahun. Hal itu dikemukakan oleh Kiai Anasom dalam artikel penelitiannya pada beberapa kitab tafsir di Museum Masjid Agung Demak dan Masjid Agung Jawa Tengah. Dalam kolofon dinyatakan bahwa manuskrip ini selesai disalin pada tahun 1000 H atau sekitar tahun 1590-an.¹²

Menurut penjelasan Kiai Anasom, dalam manuskrip tersebut terdapat kolofon yang terbaca *sanah alf* (tahun 1000 H) yang menandakan manuskrip ini adalah manuskrip tertua dari kitab tafsir yang ada. Pada tanggal 10 Mei 2020 hari

⁹ Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, terj (Yogyakarta: Gading Publishing, 2012), 179.

¹⁰ Hamam Faizin, *Sejarah Percetakan Al-Qur`an* (Yogyakarta: Era Baru Pressindo, 2012), 145.

¹¹ Zainal Abidin, “Bukan Hanya Pintu Bledog Ki Ageng Selo, Mushaf Kuno di Museum Masjid Agung Demak Ini Juga Menawan” dalam <https://tafsiralquran.id/bukan-hanya-pintu-bledeg-ki-ageng-selo-mushaf-kuno-di-museum-masjid-agung-demak-ini-juga-menawan/#:~:text=Al%20Qur%27an%20yang%20terdapat,3%20sisanya%20mushaf%20cetakan%20India>. (diakses pada tanggal 22 Oktober 2022).

¹² Redaksi Sigitjateng, “Kiai Anasom Lakukan Penelitian di Museum Masjid Agung Demak dan MAJT Semarang, Temukan Kitab Tafsir Tahun 1000 H, Diprediksi Tertua” dalam <https://sigijateng.id/2022/kiai-anosom-lakukan-penelitian-di-museum-masjid-agung-demak-dan-majt-semarang-temukan-kitab-tafsir-tahun-1000-h-diprediksi-tertua/> (diakses pada tanggal 22 Oktober 2022).

Minggu peneliti turats Ginanjar Syakban telah mengidentifikasi manuskrip tafsir di Keraton Cirebon yang berangka tahun 1033 H.¹³ Maka manuskrip kitab tafsir yang berada di Masjid Agung Demak tersebut lebih tua dibanding tafsir di Cirebon yang telah ditemukan. Kitab tafsir yang sama juga ditemukan di Museum Masjid Agung Jawa Tengah Jalan Gajahraya Semarang. Tetapi usia manuskrip tafsir di Museum Masjid Agung Jawa Tengah berasal dari abad 19, selisih 400 tahun dengan manuskrip yang terdapat di Museum Masjid Agung Demak.¹⁴

Dari hasil identifikasi dan perbandingan isi yang dilakukan Kiai Anasom, manuskrip tafsir tersebut diyakini sebagai manuskrip kitab *Tafsīr Jalālayn*, begitu juga manuskrip yang ditemukan di Masjid Agung Jawa Tengah menurut KH. Ahmad Darodji ketua Muallaf Center MUI Jateng merupakan sama-sama kitab *Tafsīr Jalālayn* yang dimulai dari juz 15 samapi 30.¹⁵

Dari keterangan catatan yang berada di meja display Museum Masjid Agung Demak, manuskrip tersebut merupakan kitab tafsir karangan Sunan Bonang yang diyakini merupakan Salinan dari kitab *Tafsīr Jalālayn*. Peneliti lebih memilih Manuskrip Tafsir al-Qur`an Koleksi Museum Masjid Agung Demak karena belum banyak penelitian yang mengkaji manuskrip ini secara mendalam. Selain itu, manuskrip ini merupakan manuskrip tafsir tertua sebagaimana penjelasan dari

¹³ Ahmad Ginanjar Sya'ban, "Manuskrip *Tafsīr Jalālayn* dari Cirebon ini dinilai sebagai Manuskrip Pegon Tertua di Jawa Barat" dalam <https://alif.id/read/ahmad-ginanjar/manuskrip-tafsir-al-jalalain-dari-cirebon-ini-dinilai-sebagai-manuskrip-pegon-tertua-di-jawa-barat-b229026p/>. (diakses pada tanggal 22 Oktober 2022).

¹⁴ Suara Merdeka.com, "Anasom Teliti Manuskrip Tafsir Kitab Tafsir Tahun 1.000 H, Diperkirakan Tertua di Indonesia" dalam https://www.suaramerdeka.com/religi/pr-044661703/anasom-teliti-manuskrip-kitab-tafsir-tahun-1000-h-diperkirakan-tertua-di-indonesia#google_vignette. (diakses pada tanggal 22 Oktober 2022)

¹⁵ Suara Merdeka.com, "Anasom Teliti Manuskrip Tafsir Kitab Tafsir Tahun 1.000 H, Diperkirakan Tertua di Indonesia" dalam https://www.suaramerdeka.com/religi/pr-044661703/anasom-teliti-manuskrip-kitab-tafsir-tahun-1000-h-diperkirakan-tertua-di-indonesia#google_vignette. (diakses pada tanggal 22 Oktober 2022)

Anasom.¹⁶ Terdapat salah satu skripsi yang meneliti dengan objek kajian yang sama yaitu Manuskrip Tafsir al-Qur`an Koleksi Museum Masjid Agung Demak ini dengan fokus penelitiannya pada sejarah Manuskrip Tafsir al-Qur`an Koleksi Museum Masjid Agung Demak tersebut dan analisis teks manuskrip yang dibatasi pada surah al-Kahfi.¹⁷ Sedangkan pada penelitian ini, peneliti fokus pada sejarah dan Karakteristik manuskrip tersebut. Untuk membatasi penelitian ini. Penulis menggunakan objek material Manuskrip tafsir al-Qur`an Museum Masjid Agung Demak sebagai referensi untuk manuskrip sejarah, dan penulis membatasi analisis mereka pada Surah al-Dukhān ayat 1-59 karena sebagai bagian dari analisis, dalam surah ini ditemukan makna *gandul* dan *corrupt* dalam jumlah yang lebih besar daripada dalam surah lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, muncullah pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu: bagaimana analisis perbedaan teks Salinan *Tafsīr Jalālayn* Koleksi Museum Masjid Agung Demak dengan cetakan pada Surah al-Dukhān?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui analisis perbedaan teks Salinan *Tafsīr Jalālayn* Koleksi Museum Masjid Agung Demak dengan cetakan pada Surah al-Dukhān

¹⁶ Anasom adalah Ketua Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Semarang dan salah satu dosen UIN Wali Songo Semarang, anasom juga pernah melakukan inventarisasi dan digitalisasi manuskrip peninggalan Wali Songo. Ini terlihat dari hasil laporan penelitian berkelompoknya yang diterbitkan pada tahun dengan judul *Inventarisasi dan Digitalisasi Manuskrip Peninggalan Walisongo*.

¹⁷ Masbahah Labiqul Mujtabah, "Manuskrip Tafsir al-Qur`an di Museum Masjid Agung Demak; Sejarah dan Analisis Teks", (Skripsi di STAI Al-Anwar, Sarang, Rembang, 2023).

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Menjaga khazanah sejarah keIslaman
- b. Untuk memperkaya wawasan tentang perkembangan mushaf al-Qur`an di Nusantara
- c. Memberikan kontribusi keilmuan dengan kajian filologi terhadap manuskrip mushaf al-Qur`an di Jurusan Ilmu al-Qur`an dan Tafsir

2. Praktis

- a. Memberikan kontribusi pemikiran dan pengetahuan tentang Karakteristik Naskah Salinan *Tafsīr Jalālayn* Koleksi Museum Masjid Agung Demak
- b. Untuk mengetahui sejauh mungkin kebudayaan suatu bangsa melalui hasil sastranya, baik lisan maupun tulisan
- c. Mengungkapkan nilai-nilai budaya lama sebagai alternatif pengembangan kebudayaan
- d. Untuk mengungkap resepsi pembaca pada setiap kurun penerimaannya

E. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka sangat penting untuk dilakukan oleh seorang peneliti sebelum melakukan penelitian. Kajian pustaka adalah penelusuran kajian-kajian yang sudah dilakukan dari topik penelitian yang dilakukan. Hal ini, ditujukan untuk mengetahui posisi penelitian yang akan dilakukan diantara kajian-kajian terdahulu. Kajian pustaka dilakukan untuk menghindari pengulangan atau kesamaan dengan peneliti sebelumnya.

Penulis menemukan sudah banyak karya yang membahas terkait dengan objek penelitian yang serupa yaitu naskah salinan tafsir al-Qur`an seperti jurnal, artikel, buku, dan skripsi. Penelitian mengenai manuskrip bukanlah suatu hal yang banyak di lakukan walaupun masih banyak hal yang masih belum terkuak secara mendalam pada naskah kuno terutama naskah kuno al-Qur`an. Berikut adalah karya-karya yang membahas naskah kuno al-Qur`an:

Pertama, skripsi yang di tulis oleh Chilyatus Saadah, dengan judul “Kajian Interteks dalam Manuskrip Tafsir Jalālayn Karangasem Sedan Rembang”. Dalam tulisannya Chilyatus Saadah meneliti kajian interteks yang merupakan jaringan hubungan antara satu teks dengan teks lain atau keterkaitan antara satu teks dengan teks lain.¹⁸ Penelitian ini lebih fokus pada keterkaitan antara satu teks dengan teks lain dalam manuskrip dan *ḥāshiyah* (teks berada dipinggir atau ditengah halaman menerangkan matan suatu kitab karena dianggap masih samar). Hasil penelitian ini adalah peneliti berhasil menelusuri dan menganalisis sumber rujukan yang terdapat dalam *ḥāshiyah Tafsīr Jalālayn* dengan menggunakan teori interteks. adapun sumber rujukan dalam *ḥāshiyah Tafsīr Jalālayn* tersebut antara lain: kitab tafsir *al-Bayḍāwī*, tafsir *al-Qurṭūbi*, tafsīr *al- Ṣāwī*, serta tafsir *Mafātiḥ al-Ghayb*.¹⁹

Kedua, skripsi yang di tulis oleh Dina Nur Farikha dengan judul “Karakteristik dan Analisis Teks Naskah “Tafsir Jalālayn 1” Koleksi Perpustakaan Majid Jami’ Lasem”. Dalam tulisannya, Dina meneliti karakteristik dari manuskrip tersebut baik dari naskah maupun teksnya. Dalam penelitian ini

¹⁸ Moch. Arifin dan Moh. Asif, “Penafsiran Al-Qur`an KH. Ihsan Jampes: Studi Intertekstualitas dalam Kitab Siraj al-Talibin”, *al-Itqan*, Vol. 1, No. 2, (Juli-Desember 2015), 71.

¹⁹ Chilyatus Saadah, “Kajian Interteks dalam Manuskrip Tafsir *Jalālayn* Karangasem Sedan Rembang”, *al-Itqan*, V. 5, No.1, (2019), 63.

mengungkap karakteristik teks naskah. Karena dalam naskah ini tidak ada catatan atau kolofon, aspek kesejarahan naskah belum terungkap. Namun, dari identifikasi jenis kertas yang digunakan menunjukkan bahwa kertas dibuat pada akhir abad ke 17. penelitian ini meliputi penjelasan karakteristik teks berupa penggunaan makna gandhul, penggunaan aksara Pegon, gramatikal bahas Arab, simbol rujukan, dan analisis *corrupt* teks, scholia, dan syarah.²⁰

Ketiga, skripsi yang di tulis oleh Umi Musyarofah dengan judul “Mengomentari Tafsir Studi Terhadap Naskah Tafsir Jalālayn di Jaken Pati”. Dalam tulisannya, Umi fokus meneliti pada tinjauan filologis, seperti gambaran mengenai naskah dari aspek kodikologi; mencakup identitas naskah, pembukuan naskah, aspek penulisan, segi penjilidan dan sejarah manuskrip kitab Tafsir Jalālayn dan mengenai aspek tekstologi penelitian ini terfokus pada karakteristik teks pegon manuskrip. Selain itu, Penelitian ini menemukan karakteristik teks dalam naskah kajian. *Pertama*, makna gandhul dan kode gramatika yang memilih bahasa Jawa untuk membantu pelajar untuk memahami kandungan tafsir *Jalālayn*. *Kedua*, bahasa Jawa yang berheirarki yang digunakan sebagai bentuk adaptasi bahasa yang akrab bagi pembaca Jawa. *Ketiga*, catatan pinggir (*hamish*) berbahasa Arab membntu memahami ayat al-Qur`an dengan lebih baik, luas dan mendalam.²¹

Keempat, skripsi yang di tulis oleh Nasihatul Ma’ali dengan judul “Aspek Kodikologis dan Filologis Manuskrip Tafsir Pondok Pesantren Bustanul Ulum Sedan Rembang”. Dalam tulisannya tersebut Ma’ali fokus untuk mendeskripsikan

²⁰ Dina Nur Farikha, “Karakteristik dan Analisis Teks Naskah “Tafsir *Jalālayn 1*” Koleksi Perpustakaan Majid Jami’ Lasem”, *al-Itqan*, V. 7, No. 1, (2021), 139.

²¹ Umi Musyarofah, “Mengomentari Tafsir Studi Terhadap Naskah Tafsir *Jalālayn* di Jaken Pat”, *al-Itqan*, V. 6, No. 1, (2020), 70.

bentuk fisik naskah dari aspek kodikologi dan menganalisis karakteristik teks dari segi tekstologi. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa ciri yang terdapat pada teks naskah. *Pertama*, penggunaan terjemahan interlinier (Makna Gandhul) dan kode-kode bahasa jawanya membantu siswa memahami isi tafsir Arab *Jalālayn*. *Kedua*, hierarki bahasa yang terdapat dalam terjemahannya sebagai bentuk refleksi budaya pembaca di lingkungan Jawa. *Ketiga*, adanya catatan pinggir yang ditulis dalam bahasa Arab menunjukkan bahwa upaya untuk mengomentari *Jalālayn* telah dilakukan sebelumnya di wilayah tersebut.²²

Kelima, skripsi yang di tulis oleh Masbahah Labiqul Mujtabah dengan judul “Manuskrip Tafsir al-Qur`an di Museum Masjid Agung Demak; Sejarah dan Analisis Teks”. Dalam tulisannya, Penelitian ini mengungkap tentang sejarah dan analisis teks naskah tersebut. Aspek kesejarahan naskah ini belum bisa diselidiki lebih lanjut tentang pemilik pertama manuskrip karena informasi yang dapat menghubungkan kepada pemilik tersebut tidak dapat ditemukan, baik kontak ataupun alamatnya. Informasi terakhir yang diketahui oleh takmir adalah pemilik terakhir manuskrip tersebut di Amerika Serikat untuk mengurus bisnisnya. Analisis teks ini meliputi penjelasan tentang *corrupt* dan *scholia* serta sejarah manuskrip.²³

Dari penelitian terakhir yang sudah ada, penulis menemukan beberapa kesamaan terhadap penelitian terdahulu, penelitian yang sama-sama membahas tentang *corrupt* dan penggunaan makna *gandul* dalam manuskrip, dalam penelitian terdahulu penulis menemukan penelitian yang menggunakan objek

²² Nasihatul ma'ali, “Aspek Kodikologis dan Filologis Manuskrip Tafsir Pondok Pesantren Bustanul Ulum Sedan Rembang”, *al-Itqan*, V. 6, No. 1, (2020), 3.

²³ Masbahah Labiqul Mujtabah, “Manuskrip Tafsir al-Qur`an di Museum Masjid Agung Demak; Sejarah dan Analisis Teks”, (Skripsi di STAI Al-Anwar, Sarang, Rembang, 2023).

yang sama, yaitu sama-sama menggunakan objek manuskrip tafsir Museum Masjid Agung Demak. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh penulis terdahulu difokuskan pada surah QS. al-kahfi sedangkan penulis ini lebih memfokuskan pada QS. al-Dukhān yang lebih banyak memiliki *corrupt* dan makna *gandul* dari pada surah lainnya.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori filologi dengan mengacu pada analisis kritik teks. “filologi (philologia) telah dikenal dalam masyarakat Yunani. Filologi merupakan ilmu khusus yang dibutuhkan untuk meneliti berbagai warisan kuno berupa teks atau tulisan masa lampau. Tujuan dari pengkajiannya adalah untuk mengetahui maksud dari pengarang dengan melakukan pencocokan salinan teks terhadap teks asli sehingga diketahui berbagai kesalahan atau ketidak sesuaian naskah kuno dengan bentuk aslinya.²⁴ Dari pengertian tersebut, filologi dapat dimaknai sebagai suatu penyelidikan ilmiah yang menjadikan naskah kuno sebagai fokus utamanya dengan melakukan pengkajian pada teks-teks yang memakai metode tulisan tangan dengan melakukan penelusuran yang menyeluruh baik mengenai sejarah maupun karakteristik serta keaslian naskah tersebut.²⁵

Edwar Djamaris menyatakan bahwasannya filologi merupakan suatu cabang ilmu yang fokus terhadap penelitian naskah kuno. Suatu teks tulisan tangan masa lampau yang ditulis di atas media lontar, kertas maupun kulit disebut sebagai naskah. Tulisan tangan yang tersimpan dalam media-media tersebut rentan terhadap kerusakan karena mudah lapuk sehingga dibutuhkan suatu metode untuk

²⁴ Nanda Septiana dan Moh. Zaiful Rosyid, “Pendekatan Filologi Dalam Studi Islam”, PACAWAHANA: Jurnal Studi Islam Vol. 13, No. 2, Desember 2018, 2.

²⁵ Siti Baroroh Baried (dkk), *Pengantar Teori Filologi* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1983), 2.

merekonstruksi tulisan tersebut yakni menggunakan ilmu filologi.²⁶ Adapun objek kajian filologi adalah teks. Pengkajian terhadap teks bertujuan untuk mengetahui maksud pengarang dengan melakukan penelitian terhadap keabsahan naskah sehingga dapat menyisihkan kesalahan yang ada dalam teks.²⁷

Dari pemaparan berbagai definisi di atas, filologi dimaknai sebagai suatu pengkajian ilmiah terhadap suatu teks dalam naskah-naskah masa lampau dengan memfokuskan penelitian dari berbagai aspek kajian untuk menemukan dan memurnikan teks dari berbagai kekeliruan ketika proses penulisan dengan menggunakan analisis kritik teks. Analisis kritik teks adalah jenis analisis yang mengevaluasi, meneliti dan menempatkan teks pada tempatnya yang tepat. Tindakan kritik teks ini membuat teks sedekat mungkin dengan teks aslinya. Untuk mencapai tujuan tersebut teks diberikan catatan tambahan berupa perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan (*corrupt*) pada teks serta catatan tambahan lainnya. Teks yang telah dibersihkan dari kesalahan dan disusun semula dapat dianggap sebagai tipe awal (arketip) yang dapat digunakan berbagai penelitian dalam bidang ilmu lain.²⁸

Pada penelitian ini, kritik teks berfokus pada upaya untuk merekonstruksi atau mereplikasi teks seasli-aslinya. Kalimat "seasli-aslinya" menunjukkan bahwa fokus penelitian adalah untuk benar-benar mereplikasi teks agar tampak seperti apa yang pernah ditulis oleh pengarang sebelumnya, dengan beberapa perbaikan, tetapi tidak berlebihan dalam mengubah, menambah, atau memperbaiki teks tanpa alasan yang jelas.

²⁶ Djamaris Edwar, *Metode Penelitian Filologi* (Jakarta: CV Manasko)2002, 3.

²⁷ Khabibi Muhammad Luthfi, "Kontekstualisasi Filologi Dalam Teks-Teks Islam Nusantara", *Ibda' Jurnal Kebudayaan Islam* Vol. 14, No. 1, Januari-Juni 2016, 117.

²⁸ Siti Baroroh Baried (dkk), *Pengantar Teori Filologi* (Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Seksi Filologi, Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, 1994), 61.

Dari teori yang telah dipaparkan di atas, penelitian mengenai Naskah Salinan *Tafsīr Jalālayn* Koleksi Museum Masjid Agung Demak; Kritik Teks Pada Surah Al-Dukhān relevan jika dikaji menggunakan teori filologi.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan kualitatif yang bersifat kepustakaan, karena dalam penelitian data dari kepustakaan yang berupa manuskrip dan hasil dari wawancara.

2. Sumber Data

- a. Data primer, yaitu data yang dijadikan sebagai sumber utama penelitian. Dalam penelitian ini data primernya adalah Naskah Salinan *Tafsīr Jalālayn* Koleksi Museum Masjid Agung Demak.
- b. Data sekunder, atau data penunjang untuk menguatkan data primer. Data ini dapat bersumber dari buku-buku terkait dan jurnal penelitian. Adapun sumber data sekunder terkait buku yang digunakan adalah buku *Filologi Indonesia Teori dan Metode* karya Oman Fathurrahman dan *Pengantar Teori Filologi* karya Baroroh Baried dkk. Sedangkan, penelitian-penelitian sebelumnya yang masih berkaiyan dengan penelitian ini, seperti kajiannya Dina Nur Farikha yang berjudul “Karakteristik dan Analisis Teks Naskah “*Tafsir Jalālayn 1*” Koleksi Perpustakaan Majid Jami’ Lasem”. Dan skripsi berjudul “Aspek Kodikologis dan Filologis Manuskrip Tafsir Pondok Pesantren Bustanul Ulum Sedan Rembang” karya Nasihatul Ma’ali.

3. Metode pengumpulan data

Dalam upaya pengumpulan data yang sesuai dengan sejarah dan karakteristik manuskrip, maka penulis menggunakan langkah-langkah berikut:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber seperti pemilik atau penjaga mushaf saat ini serta juru kunci (jika memungkinkan). Tujuan dari wawancara dengan narasumber seperti pemilik atau penjaga mushaf saat ini serta juru kunci, jika memungkinkan, adalah untuk mendapatkan informasi tentang sejarah mushaf, asal usulnya, dan tempat penyimpanannya.

b. Observasi

Pengamatan langsung terhadap manuskrip yang diteliti yaitu, Naskah Salinan *Tafsīr Jalālayn* Koleksi Museum Masjid Agung di Demak. Penelitian ini meliputi bentuk mushaf secara keseluruhan, serta beberapa aspek yang berkaitan dengan penulisan, seperti penggunaan makna gandul, tanda baca, aksara pegon, Arab, dan simbol rujukan yang digunakan dalam manuskrip.

c. Dokumentasi

Dalam melakukan observasi, penulis akan melakukan dokumentasi terkait dengan objek kajian, yaitu terkait dengan sejarah dan karakteristik dari naskah tersebut. Adapun sumber data sejarah mushaf merujuk pada hasil wawancara sebagai sumber primer. Sedangkan untuk dokumentasi yang terkait dengan karakteristik mushaf, peneliti melakukan dokumentasi visual, mengingat mushaf yang diteliti merupakan milik Museum sehingga tidak dapat dipinjam selama penelitian berlangsung. Dengan dokumentasi

visual tersebut, memudahkan peneliti untuk melakukan analisis lebih lanjut terkait dengan bentuk fisik mushaf serta hal yang terkait dengan teknik penulisan, seperti penggunaan makna gandul, tanda baca, aksara pegon, Arab, dan simbol rujukan dalam manuskrip.

4. Metode pengolahan data

Dalam penelitian ini, pengolahan data yang penulis gunakan adalah deskriptif-analisis dan interpretasi. Dari data-data yang telah dikumpulkan, penulis akan melakukan pendeskripsian, khususnya dalam hal penaskahan, yakni yang berhubungan dengan bentuk fisik yakni, penulisan penggunaan makna gandul, tanda baca, aksara pegon, Arab, dan simbol rujukan dalam manuskrip.

Analisis dan interpretasi dilakukan dengan beberapa hal yang tidak dapat diperoleh secara langsung saat pengumpulan data. Analisis dan interpretasi dapat dilakukan saat menelusuri sejarah manuskrip dan asal usulnya, serta karakteristiknya, khususnya yang berkaitan dengan simbol rujukan dan penggunaan makna gandul.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah pembahasan tentang pokok-pokok pembahasan yang ada dalam penelitian ini, serta untuk mendapatkan hasil akhir yang utuh dan sistematis, maka, peneliti membuat sistematika penelitian. Berikut adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan. Pembahasan ini bertujuan sebagai

pedoman untuk proses penelitian. Ini juga merupakan bagian awal dari upaya untuk mengungkap kebenaran yang sistematis.

Bab kedua, bab ini akan menjelaskan tentang kajian teori yang meliputi pengertian filologi, objek kajian filologi, pendekatan penelitian filologi dan langkah-langkah penelitian filologi.

Bab ketiga, dalam bab ini menjelaskan tentang asal-usul Naskah Salinan *Tafsir Jalālayn* Koleksi Museum Masjid Agung Demak meliputi sejarah penemuan manuskrip, gambaran umum lokasi penemuan manuskrip yg membawa masuk ke sejarah manuskrip, penaskahan Naskah Salinan *Tafsir Jalālayn* Koleksi Museum Masjid Agung Demak, penaskahan ini meliputi judul naskah, tempat penyimpanan naskah, nomor naskah, ukuran naskah, jumlah halaman, jumlah baris, jumlah kata, bahasa dan huruf, jenis kertas yang digunakan, panduan, pengaranag, penyalin, tempat dan tanggal penulisan, serta iluminasi yang terdapat pada naskah. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran sejarah baik dari tekstologi maupun kodikologi.

Bab keempat, membahas sistematika penulisan Naskah Salinan *Tafsir Jalālayn* Koleksi Museum Masjid Agung Demak; Kritik Teks Pada Surah Al-Dukhān meliputi penggunaan makna gandul, tanda baca, aksara pegon, Arab, dan simbol rujukan yang digunakan pada Naskah Salinan *Tafsir Jalālayn* Koleksi Museum Masjid Agung Demak.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan penulis dari hasil penelitian yang dilakukan dalam manuskrip. Kemudian penulis akan menuliskan saran-saran yang berhubungan tentang kajian filologi yang berhubungan terhadap ilmu Al-Qur`an.